

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kerusakan fungsi lingkungan dan menurunnya daya dukung lingkungan di Indonesia perlu diatasi oleh semua kalangan masyarakat, termasuk kalangan civitas akademika di sekolah yaitu peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan semua *stakeholder* sekolah. Kesadaran terhadap lingkungan hidup dan perilaku ramah lingkungan perlu dijadikan materi pendidikan, yang tidak saja diajarkan di ruang kelas tetapi juga dipraktekkan di dalam kegiatan sehari-hari di luar kelas.

Perilaku ramah lingkungan dapat dilakukan melalui dari hal yang sepele, misalnya memungut sampah kemudian dikumpulkan di tempat yang telah disediakan, mematikan lampu yang tidak digunakan, menggunakan air secukupnya dan lain-lain. Indonesia sebenarnya memiliki kekayaan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan hidup yang sangat luar biasa, namun perilaku masyarakat yang salah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan membuat masyarakat sengsara dan tidak sengsara. Perilaku masyarakat yang salah telah menyebabkan luas hutan semakin menyusut, cadangan air tanah semakin langka, sementara itu di musim hujan air sungai meluap menimbulkan banjir, tanah longsor, dan banyak kerugian lainnya yang diderita masyarakat.<sup>1</sup>

Keberlanjutan kondisi lingkungan yang berkurang akan berdampak pada kesehatan langsung terhadap manusia. Ketidakberlanjutan dapat menimbulkan berbagai masalah atau risiko, seperti makanan yang tidak sehat, gangguan pernapasan akibat polusi atmosfer, penurunan variasi makanan, atau penularan

---

<sup>1</sup> Endang Haris, M. Abas, dkk, *Sekolah Adiwiyata* (Jakarta: Erlangga, 2018), 2.

penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang rusak dan tidak sehat.<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk melestarikan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan pada umumnya adalah melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan akan diberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bertahan hidup, memahami dan menggali potensi dan daya dukung lingkungan, serta memiliki kemampuan untuk pengelolaan dan pelestariannya. Hal ini dilakukan sebab gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah lebih mudah dipelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan serta berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor P. 52 Tahun 2019 tentang gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) bagi sekolah yang berhasil dengan baik melaksanakan gerakan PBLHS tersebut, pemerintah akan memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata, yang diberikan secara berjenjang melalui tingkat Kabupaten atau Kota, tingkat Nasional, sampai dengan tingkat mandiri.

Upaya untuk mengubah perilaku dan tata laku seseorang atau sekelompok manusia untuk memperhatikan lingkungan, diperlukan pemberdayaan melalui program-program yang mendidik terutama bagi putra-putri generasi penerus bangsa.

---

<sup>2</sup> Ligia Isabel Estrada Vidal & Juan Carlos Tojar Hurtado, "College Student Knowledge and attitudes related to sustainability Education and Enviromental Health", *Jurnal Procedia-Aocial and Behavioral Sciences*, (2017), 387.

<sup>3</sup> Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (Vol. 2, No. 4), 753.

Proses pemberdayaan sekolah bertujuan memandirikan sekolah agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ia miliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Membangun kehidupan yang berwawasan lingkungan bukanlah perkara mudah yang dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya sarana yang benar-benar tepat dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Lembaga pendidikan merupakan jalur yang tepat untuk menerapkan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan hidup.<sup>4</sup>

Membentuk generasi yang memiliki kepedulian dan ramah terhadap lingkungan, maka diperlukan peran pendidikan khususnya di sekolah, sebab di sekolah tempat para generasi penerus bangsa untuk membawa perubahan dimasa yang akan datang, maka perlu pemberdayaan serta kesadaran untuk mencintai lingkungan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan bisa dimulai dari lingkungan sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang ramah terhadap lingkungan melalui konsep sekolah adiwiyata.<sup>5</sup>

Widaningsih menjelaskan secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan karakter peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, perilaku rasional dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan hidup.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, agar keseimbangan

---

<sup>4</sup> Robingaebah, *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap*, (Purwokerto: 2018), 3.

<sup>5</sup> Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 1.

<sup>6</sup> Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan hidup di SMA Kota Malang," *E-*

dan kelestarian lingkungan hidup tetap terpelihara, demi kesejahteraan hidup manusia khususnya dan makhluk-makhluk lainnya maka Allah SWT memperingatkan dengan firmanNya dalam al-Qur'an surat *al-A'raf* ayat 56 menegaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.<sup>7</sup>

Kandungan ayat tersebut Allah SWT melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan seperti pertanian, perdagangan, merusak lingkungan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program adiwiyata adalah surat keputusan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan program adiwiyata (Program Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan). Surat Deputy Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 30 Oktober 2009 No. B- 8126/Dep.VI/LH/10/2009

---

*Journal: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (No. 1, 2014), 82.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 212.

Tentang Program Adiwiyata Tahun 2010.<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Berangkat dari fenomena saat ini, manajemen pemberdayaan sekolah sangatlah berperan aktif dalam mengoptimalkan program adiwiyata khususnya di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat. Adanya manajemen pemberdayaan sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan wujud langkah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program adiwiyata melalui upaya pembinaan-pembinaan serta bentuk upaya lainnya guna mewujudkan sekolah yang berkualitas. Lembaga MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat, merupakan salah satu dari sekian sekolah yang konsen mengoptimalkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan observasi awal, objek penelitian pertama yaitu di MAN 1 Lamongan, yang berlokasi di Jl Veteran, No 43, Jetis, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan. Budaya sekolah dengan nilai cinta lingkungan atau peduli lingkungan terus dioptimalkan oleh MAN 1 Lamongan. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap lingkungan ini mampu menghantarkan MAN 1 Lamongan pada Tahun 2018 berhasil meraih predikat adiwiyata mandiri.

Prestasi ini cukup membanggakan karena MAN 1 Lamongan adalah satu dari sedikit yang berhasil mendapatkan penghargaan ini. Sesuai data dari Kementerian LHK, ada 117 sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri dari seluruh sekolah di tanah air. Jumlah itu merupakan hasil

---

<sup>8</sup> Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 4.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .Nomor 64 Tahun 2015 *Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*, 2.

penyaringan dari 314 sekolah Negeri dan swasta yang masuk dan dinyatakan layak oleh tim. Selain adiwiyata mandiri, Kementerian LHK juga memberikan penghargaan adiwiyata nasional bagi MAN 1 Lamongan pada tahun 2017 lalu.<sup>10</sup>

MAN 1 Lamongan terus berkomitmen untuk mendidik dan membina karakter civitas akademika dengan melaksanakan program-program di antaranya pembuatan visi dan misi yang mengusung tema tentang wawasan lingkungan, pembuatan profil sekolah yang berwawasan lingkungan, pembuatan buku pedoman sekolah, pembuatan silabus dan Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang wawasan lingkungan, pembuatan kelengkapan lingkungan hidup, dan pemanfaatan barang dari limbah.<sup>11</sup>

Program adiwiyata lebih dispesifikasikan lagi dalam bentuk kegiatan berupa: pembuatan biopori, taman, kolam ikan, apotik hidup, pembuatan tempat sampah dengan pemilahan sampah, pembuatan bank sampah, pembuatan saluran air limbah, daur ulang barang bekas menjadi barang kerajinan.

MAN 1 Lamongan menyediakan tempat sampah yang terdiri dari tiga warna di setiap ruangnya dan dibedakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya organik, non organik dan limbah plastik. MAN 1 Lamongan juga terdapat *green school*, *mini zoo*, kantin apung. Selain itu, juga menyediakan tempat sampah yang lebih besar di luar kelas untuk menampung sampah yang lebih banyak.<sup>12</sup> Terkait dengan kegiatan lingkungan di MAN 1 Lamongan mengadakan yang namanya piket kelas, jum'at bersih di lingkungan sekolah selama satu bulan dua kali dan kegiatan lingkungan lain. Kurikulum MAN 1 Lamongan menerapkan

---

<sup>10</sup> Observasi Peneliti, MAN 1 Lamongan, pada 08 Januari 2024.

<sup>11</sup> Endro Tri Wahyudiono, Ketua Program Adiwiyata dan Pendidik MAN 1 Lamongan, pada 08 Januari 2024.

<sup>12</sup> Observasi Peneliti, MAN 1 Lamongan, pada 08 Januari 2024.

kurikulum berwawasan lingkungan artinya mengkaitkan penanaman karakter peduli lingkungan di setiap mata pelajaran, dan menerapkan slogan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).<sup>13</sup>

Mengemban predikat sebagai sekolah adiwiyata yang peduli terhadap lingkungan, MAN 1 Lamongan berupaya terus konsisten mengoptimalkan dan berkesinambungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Adapun visi MAN 1 Lamongan yaitu terwujudnya madrasah digital yang unggul, berkarakter, terampil, dan berbudaya lingkungan. Upaya yang dilakukan sebagai langkah pencapaian visi yang dirumuskan MAN 1 Lamongan salah satu dalam misinya, sebagai berikut: membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan.<sup>14</sup>

Selain MAN 1 Lamongan, objek penelitian kedua dilakukan di SMA Negeri 1 Babat, yang berlokasi di Jl. Sumowiharjo, No. 1, Sawo, Babat, Kec. Babat, Kab, Lamongan. hal ini didasari juga sebagai sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan peduli lingkungan hidup dengan memperoleh prestasi sebagai sekolah adiwiyata tingkat Nasional pada Tahun 2022. Program pendidikan peduli lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Babat sudah ditanamkan sejak lama sebagai bentuk pembelajaran terhadap peserta didik sejak dini, agar bisa memahami soal lingkungan yang baik, melalui proses pembiasaan-pembiasaan.

Disamping kegiatan keterampilan rutin, program lain dari Lembaga SMA Negeri 1 Babat adalah mewajibkan peserta didiknya untuk membawa gelas dan piring sendiri untuk mengurangi sampah yang dibuang pada saat membeli makanan dan minuman. Untuk ketertiban ditunjuk pula polisi kelas yang

---

<sup>13</sup> Endro Tri Wahyudiono, Ketua Program Adiwiyata dan Pendidik MAN 1 Lamongan, pada 08 Januari 2024.

<sup>14</sup> Profil MAN 1 Lamongan, <https://www.sman1img.sch.id/fisi-misi/>, diakses pada 08 Januari 2024.

bertugas sebagai pengawas teman-teman yang tidak tertib terhadap aturan menjaga kebersihan lingkungan. Hal menarik lainnya adalah tanaman- tanaman yang rindang dan teduh di area sekolah membuat kondisi lingkungan terasa nyaman dan indah. Situasi halaman sekolah ini mengundang siapapun untuk datang karena tampak asri, rindang dan bebas dari sampah berserakan.<sup>15</sup>

Ciri khas lainnya dari SMA Negeri 1 Babat ini yaitu semarak dengan kata-kata dan slogan edukasi yang tertata rapi, terbaca, serta di mana-mana ada gambar atau lukisan. Keistimewaan lain dari Lembaga SMA Negeri 1 Babat adalah tersedianya sebuah ruang *digital park*, *mini zoo*, dan *green house*, di dalam ruangan *green house* terdapat banyak sekali hasil karya peserta didik dari bahan bekas yang terbuat dari limbah botol dan kotak susu bekas, ada bunga-bunga indah yang terbuat dari gabus, pembungkus buah dan lain-lain. Ada juga anyaman terbuat dari bungkus bekas minuman atau makanan. Ruangnya tertata rapi karena terdapat pengelola yang mau bersusah payah untuk ikut menata, menjaga dan merawat lingkungan ini.<sup>16</sup>

Kebersihan adalah tanggung jawab semua warga sekolah, kepala sekolah juga melakukan kebijakan sosialisasi penerapan pendidikan peduli lingkungan hidup kepada pedagang makanan dan minuman yang melaksanakan kegiatan di dalam dan disekitar Lembaga SMA Negeri 1 Babat, untuk turut serta menciptakan kebersihan disekitar tempat berdagang. Pedagang makanan dan minuman dihimbau untuk selalu menyediakan tempat sampah yang berupa bak timba atau kantong plastik agar tidak ada sampah yang berceceran di sekitar tempat berdagang dan juga untuk selalu menghimbau para peserta didik di Lembaga SMA

---

<sup>15</sup> Sunardi, Kepala SMA Negeri 1 Babat, pada 10 Januari 2024.

<sup>16</sup> Observasi Peneliti, SMA Negeri 1 Babat, pada 10 Januari 2024.

Negeri 1 Babat dan siapapun saja agar selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.<sup>17</sup>

Kawasan peduli dan berbudaya lingkungan hidup tidak hanya akan terwujud di sekolah saja, akan tetapi bisa terwujud di rumah. Kepala Lembaga SMA Negeri 1 Babat juga mengeluarkan kebijakan tentang himbauan peduli kebersihan kepada orang tua atau wali murid untuk dapat membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah di rumah, dengan kebiasaan tersebut peran dari wali murid atau orang tua dapat menunjang kebiasaan peserta didik yang diterapkan di Lembaga SMA Negeri 1 Babat.

Upaya mengoptimalkan program adiwiyata, Lembaga MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat mempunyai kiat dan tahapan-tahapan strategis diantaranya adalah melakukan sosialisasi adiwiyata, kader adiwiyata, menerapkan program adiwiyata atau aksi lingkungan serta melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkesinambungan.

Mengoptimalkan gerakan peduli lingkungan hidup, bukan tanpa kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan peduli lingkungan hidup yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang masalah tersebut, sehingga penulis mengambil judul pada penelitian ini, yaitu: “Manajemen Pemberdayaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Program

---

<sup>17</sup> Observasi Peneliti, SMA Negeri 1 Babat, pada 10 Januari 2024.

Adiwiyata (Studi Multi Situs di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada tahap-tahap pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata. Adapun dari fokus penelitian tersebut, kemudian dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap penyadaran sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat ?
2. Bagaimana tahap pengkapasitasan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat ?
3. Bagaimana tahap pendayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis di atas, tujuan penelitian yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Adiwiyata (Studi Multi Situs di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat)”, diantaranya:

1. Untuk merumuskan proposisi tentang tahap penyadaran sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.
2. Untuk merumuskan proposisi tentang tahap pengkapasitasan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.
3. Untuk merumuskan proposisi tentang tahap pendayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Adiwiyata (Studi Multi Situs di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat)”, diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis/Akademis**

Hasil penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat untuk menjadi sumber informasi yang menjawab persoalan-persoalan yang terjadi. Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang manajemen pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata. Khususnya bagi sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata. Serta sebagai pengetahuan dan referensi bagi peneliti dan para praktisi pendidikan serta instansi yang terkait dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan bahan pedoman pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata, sehingga harapannya dapat terciptanya kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah dan menjadi tempat pembelajaran serta penyadaran warga sekolah tentang pelestarian lingkungan hidup di lembaga pendidikan.

###### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan memperkaya kajian keilmuan tentang upaya pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.

###### **c. Bagi Penelitian yang akan datang**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori dengan fakta yang ada dilapangan dan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.

## **E. Penegasan Istilah**

Upaya menghindari kesimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian ini, serta mempermudah dalam pemahaman, maka pembahasannya dibatasi dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul proposal tesis “Manajemen Pemberdayaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat”. Adapun pengertian kata-kata dalam judul tersebut, sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pemahaman Tentang Manajemen**

Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Berikut ini beberapa definisi manajemen dari beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip Mariana Simanjuntak, dkk.<sup>18</sup> Diantaranya:

- 1) Menurut G. R Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata. Manajemen juga merupakan suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Manajemen sebagai seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan

---

<sup>18</sup> Mariana Simanjuntak, dkk, *Manajemen Teknologi dan Inovasi*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 59.

pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan.

- 2) Manajemen menurut Mary Packer Vollet, yaitu suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari Mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.
- 3) Manajemen menurut James A. F Stoner, ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditentukan oleh garis mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang mana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau organisasi.

#### b. Pemahaman Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau pemberdayaan). Sebagai sebuah konsep, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Konsep dan gerakan pemberdayaan memusatkan perhatian pada kenyataan bahwa manusia atau sekelompok orang dapat mengalami kendala dan hambatan dalam proses dan gerak aktualisasi

eksistensinya.<sup>19</sup> Sebagai sebuah proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.<sup>20</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi setiap orang dapat melaksanakan tugas aktualisasi eksistensinya seluas-luasnya dan setinggi-tingginya.

c. Pemahaman Tentang Perencanaan Pemberdayaan

Perencanaan pemberdayaan menurut menurut Edi Suharto, yaitu merupakan tahap dari pembentukan rancangan berbagai program yang dilakukan oleh semua komponen. Mulai dari agen perubahan secara partisipatif melibatkan masyarakat dalam memikirkan dan mendiskusikan terkait masalah dan berbagai rancangan program yang tepat. Serta dapat memformulasikan dalam bentuk yang dipahami oleh semua pihak.<sup>21</sup>

d. Pemahaman Tentang Pelaksanaan Pemberdayaan

Tahap implementasi ini lebih menunjukkan pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah dalam mencapai tujuan melalui kebijakan atau pemberian pelayanan yang dioperasikan dengan prosedur tertentu, yakni dengan cara merinci prosedur operasional dan merinci prosedur agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Pranarka, dkk, *Pemberdayaan (empowering)*, (Jakarta: CSIS, 1996), 261.

<sup>20</sup> Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: FE UI, 2003), 181.

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 79.

e. Pemahaman Tentang Evaluasi Pemberdayaan

Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dari lembaga sekolah terhadap program pemberdayaan yang sedang berjalan dan mendapatkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan suatu program selanjutnya, hingga adanya suatu perubahan yang lebih baik. Program pemberdayaan dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan serta kembalinya analisis pada permulaan proses perencanaan dan pencapaian tujuan.

f. Pemahaman Tentang Program Adiwiyata

Program adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju tercapainya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>22</sup>

Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini, diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.<sup>23</sup>

2. Penegasan Operasional

Operasional yang dimaksud peneliti yaitu suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai “Manajemen Pemberdayaan Sekolah dalam

---

<sup>22</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: 2013), 3.

<sup>23</sup> Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), 9.

Mengoptimalkan Program Adiwiyata di MAN 1 Lamongan dan SMA Negeri 1 Babat” sehingga mengetahui tahap-tahap pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program adiwiyata.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan Tesis ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya disusun dalam enam bab, di mana setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tinjauan tentang manajemen, tinjauan tentang manajemen pemberdayaan sekolah, tinjauan tentang program adiwiyata, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan, dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, serta penutup.